



Upaya Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Ivana Tanti Larasari

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jani Jani

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstract: *This research is motivated by the decline in the value of social care character among adolescents as evidenced by the many cases of juvenile delinquency, namely lack of association, lack of caring, bullying, fighting and lack of sense of help in SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. The existence of this background requires efforts and attention from social studies teachers in shaping social care attitudes in students. The research focus is: 1) How is the formation of social care character values through social studies learning of VIII grade students at SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, 2) What are the supporting and inhibiting factors in the formation of social care character values through social studies learning of VIII grade students at SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, 3) How is the impact of the formation of social care character values through social studies learning of VIII grade students at SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. The objectives of this study are 1) To explain the formation of social care character values through social studies learning of grade VIII students at SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, 2) To find out the supporting and inhibiting factors in the formation of social care character values through social studies learning of grade VIII students at SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, 3) To determine the impact of the formation of social care character values through social studies learning of grade VIII students at SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. This research uses a qualitative research approach with a descriptive type. Descriptive research is presented through words that are described, presented, analyzed and conclusions are drawn. The object of this research is the school and students of class VIII SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the formation of social care character values through social studies learning is that teachers incorporate social care character values into lesson plans and develop syllabi and integrate social care character values through social studies learning. Supporting factors in shaping the character value of social care are exemplary teachers, school routine activities, and facilitating social activities and inhibiting factors are student awareness, family environment, cafes and parking lots and technological developments. The impact in forming the character value of social care has a positive impact, namely students will have an attitude of empathy, students have an attitude of helping and helping each other when in trouble, the creation of mutual cooperation activities at school, the creation of size and togetherness at school, the formation of a harmonious family, eliminating differences in social status between others.*

Keywords: *Formation Efforts, Social Care Character Values, Social Studies*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya nilai karakter peduli sosial di kalangan remaja terbukti dengan banyaknya kasus kenakalan remaja yaitu kurangnya pergaulan, kurangnya rasa peduli, bullying, perkelahian dan kurangnya rasa tolong-menolong di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Adanya latar belakang tersebut membutuhkan upaya dan perhatian dari guru IPS dalam membentuk sikap peduli sosial pada siswa. Adapun fokus penelitian yaitu : 1) Bagaimana pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, 3) Bagaimana dampak pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu 1) Untuk menjelaskan pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, 3) Untuk mengetahui dampak pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif disajikan melalui kata-kata yang diuraikan, dipaparkan, dianalisis dan diambil kesimpulan. Objek dalam penelitian ini yaitu pihak sekolah dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS yaitu guru memasukkan nilai karakter peduli sosial ke dalam RPP dan mengembangkan silabus serta mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS. Faktor

Received Maret 22, 2024; Accepted April 19, 2024; Published Juli 31, 2024

* Ivana Tanti Larasari

pendukung dalam membentuk nilai karakter peduli sosial yaitu keteladanan guru, kegiatan rutin di sekolah, dan memfasilitasi kegiatan sosial dan faktor penghambatnya yaitu kesadaran siswa, lingkungan keluarga, cafe dan lahan parkir liar serta perkembangan teknologi. Dampak dalam membentuk nilai karakter peduli sosial berdampak positif yaitu siswa akan memiliki sikap empati, siswa memiliki sikap saling membantu dan menolong ketika dalam kesulitan, terciptanya kegiatan gotong-royong di sekolah, menciptakan kerukunan dan kebersamaan di sekolah, terbentuknya keluarga yang harmonis, menghilangkan perbedaan status sosial antar sesama.

Kata kunci: Upaya Pembentukan, Nilai Karakter Peduli Sosial, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk agar dapat diwariskan melalui budaya dari setiap generasi. Pendidikan memainkan peran penting dalam menjadikan generasi saat ini yang diambil dari pengajaran generasi sebelumnya. Hingga saat ini, pendidikan sulit untuk memberikan definisi yang lengkap tentang arti pendidikan karena sifatnya yang sangat kompleks seperti sifat manusia yang menjadi sasarannya.¹ Memungkinkan di negara Indonesia terdapat potensi manusia yang ahli dalam berbagai bidang dan dapat unggul dibandingkan dengan negara lain. Hal ini sesuai pada tujuan dari pendidikan nasional yang tertuang melalui Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan adalah menciptakan suasana dalam belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan membekali dirinya dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta hubungan antara agama dengan diri sendiri, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dirinya serta berbangsa dan bernegara.²

Sesuai dengan penjelasan tentang tujuan dari pendidikan nasional yang telah dipaparkan menyatakan bahwa pendidikan mempunyai peran utama terhadap hidup manusia. Pendidikan tidak hanya berperan dalam mengembangkan kecerdasan akademik tetapi juga dalam membentuk kepribadian atau karakter individu. Dengan demikian, maka pendidikan yang mengutamakan akhlak dapat dikatakan sebagai pendidikan karakter. Dalam hal ini pendidikan karakter menurut Thomas Lickona menyatakan bahwa proses pembentukan tingkah laku dan perbuatan seseorang dapat disampaikan melalui pembinaan moral dan akhlak yang dapat tercermin dalam perilaku konkret seperti perilaku yang baik, kejujuran, tanggung jawab, menghormati setiap pendapat antar sesama manusia, bekerja keras dan sebagainya.

¹ Munandar, dkk. *Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol.2.No.1.2022.Hlm 2

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Secara lebih sederhana, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai berbagai segala upaya yang memiliki tujuannya agar dapat merubah karakter seorang siswa.³

Mengarah kepada tujuan pendidikan nasional yang telah diuraikan sebelumnya bahwa sistem pendidikan nasional di negara Indonesia sudah memahami tentang perlunya penerapan pada pendidikan karakter. Namun dengan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan di Indonesia mengalami berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah sistem pendidikan nasional pada zaman sekarang akan cenderung lebih fokus terhadap perkembangan aspek kognitif atau otak kiri, sementara kurang memberikan perhatian yang memadai pada pengembangan aspek afektif seperti empati dan rasa. Situasi pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak interaktif akan membuat siswa cenderung akan merasa bosan karena pengajaran yang kurang menarik dan kurang menyenangkan. Mata pelajaran yang berhubungan melalui pendidikan karakter, akhlaq dan moral keagamaan seringkali lebih menekankan kepada aspek kognitif seperti hafalan atau sekedar melalui pengetahuan daripada penerapannya secara praktis. Hal ini tentunya akan dapat menghilangkan karakter siswa dan akan menjadikan siswa tidak mempunyai kreatifitas. Padahal dalam pembentukan karakter perlu dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui serangkaian tahapan seperti tahapan pengetahuan (*knowing*), tahapan pelaksanaan (*acting*), dan tahapan kebiasaan (*habit*).⁴ Beberapa tahapan ini penting untuk dimasukkan dalam pembentukan karakter karena karakter manusia bukan hanya dapat dipengaruhi melalui pengetahuan tetapi juga melalui kebiasaan yang terbentuk.

Dengan demikian dalam proses penyampaian pendidikan saat ini diperlukan suatu pendidikan yang mampu menggabungkan pembentukan karakter dan pertumbuhan siswa dalam berbagai aspeknya yaitu kognitif, jasmani, sosial emosional, berkreaitif dan inovatif, serta spiritual. Pendidikan yang menggunakan model ini dapat difokuskan untuk membentuk siswa menjadi seorang individu yang utuh. Sehingga, seorang siswa tidak hanya mempunyai keterampilan kognitif tetapi juga mempunyai karakter yang kuat. Siswa yang memiliki kelebihan dalam karakter akan mampu menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam kehidupannya. Pembentukan karakter dapat menjadi fokus utama dengan menggunakan metode dan proses yang terhormat. Karakter yang positif mencakup pemahaman, empati, dan perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral, serta melibatkan aspek-aspek kognitif,

³ Depict Pristine A,dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tanggul Jember*, Jurnal Pendidikan Karakter, no1, 2015, Hlm. 83

⁴ Nurussalami, *Manajemen Pembinaan Karakter Anak Melalui Progam Ekstrakurikuler di MIN Tungkop Aceh Besar*, Jurnal Intelektual. No.2. Vol. 11. 2022. Hlm.70

emosional, dan perilaku dalam kehidupan moral.⁵ Dengan adanya karakter-karakter positif tersebut maka akan menjadikan seorang siswa menjadi siswa yang mempunyai karakter dan moral yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter yang kuat ketika mereka berhasil menerapkan nilai-nilai yang dihargai oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki karakter yang positif. Karakter positif yang dimiliki manusia akan membawa manusia ke dalam berbagai kegiatan yang baik. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui pendidikan karakter yang diajarkan dalam sistem pendidikan. Hal ini dapat menjadi dasar yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda bangsa.

Pendidikan karakter mempunyai peran penting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa agar menjadi individu yang berkarakter baik, etis, bertanggung jawab dan bermoral sehingga dapat berkontribusi dalam masyarakat.⁶ Bagi suatu bangsa pendidikan karakter menjadi bagian yang sangat penting untuk membentuk jati diri suatu bangsa. Untuk membentuk karakter yang baik tentunya hal ini tentu tidak dapat terlepas dari peran dunia pendidikan. Di era digital sekarang karakter akan sangat membantu dalam penggunaan teknologi. Dengan karakter yang baik tentu menggunakan siswa akan dapat memanfaatkan teknologi secara bijak. Pendidikan karakter tentu tidak dapat lepas dari berbagai fenomena sosial yang terdapat disekitar lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hal ini karena sebagian generasi muda sering terlibat dalam aktivitas dan perilaku yang merugikan seperti kerusakan, penggunaan obat terlarang, pergaulan bebas, tindak kriminal, perilaku konsumtif berlebihan, pesta pora, dan perilaku hedonisme.⁷

Bahkan permasalahan terkait luntarnya karakter generasi muda semakin merajalela yaitu semakin maraknya aksi tawuran diantara para pelajar dan mahasiswa. Dibeberapa kota besar, tawuran pelajar menjadi tradisi yang akan membentuk pola yang tetap sehingga di antara mereka akan membentuk musuh bebuyutan. Tawuran menjadi salah satu bentuk kenakalan remaja yang saat ini cukup populer di kalangan masyarakat luas. Adapun fenomena sosial lain yaitu adanya *bullying* yang menjadi bagian dari agresi yang mencerminkan kemarahan secara meluap-luap dan melakukan penyerangan secara kasar dari seseorang yang mengalami

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), Hlm. 27

⁶ Tebi Hariyadi, Candra Viamita, dkk, *Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital*. Jurnal Penelitian Mahasiswa. No.1. Vol. 2, 2023. Hlm. 192-202.

⁷ I Made Putra Aryana. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra. No. 1. Vol. 11. 2021. Hlm. 6

kegagalan.⁸ Fenomena sosial ini akan memiliki dampak yang merugikan bagi individu, keluarga dan negara di masa mendatang. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bangsa saat ini hanya dapat diperbaiki oleh generasi muda yang memiliki karakter cerdas, berkualitas, beretika, disiplin, jujur, bekerja keras dan berakhlak baik.

Adanya permasalahan tersebut dapat dicerminkan pada keadaan siswa saat ini, meskipun tidak semua siswa mempunyai sikap seperti ini namun masih terdapat siswa yang masih menanamkan perilaku atau sikap terpuji dan berakhlak baik. Sehingga adanya fenomena tersebut menjadikan dunia pendidikan harus mengalami perubahan yang baik guna menciptakan calon generasi bangsa berkualitas dan memiliki akhlak yang mulia. Dalam dunia pendidikan seorang anak dapat dipengaruhi oleh tiga lingkungan utama yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan proses pendidikan anak.⁹ Untuk itu maka perlu adanya upaya pembentukan karakter di lingkungan sekolah agar pendidikan karakter tidak hanya disalurkan lewat lingkungan keluarga namun juga dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyampaikan pengetahuan tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk karakter siswa.

Lingkungan sekolah mempunyai tujuan guna menyediakan dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di seluruh kancah nasional dan internasional. Dalam pendidikan di Indonesia perlu menggunakan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi penyimpangan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum 2013. Tujuan dari pengintegrasian tersebut agar pendidikan karakter dapat menjadi upaya pencegahan terhadap berbagai penyimpangan yang mungkin dapat terjadi, serta membantu siswa untuk berkembang menjadi individu yang cerdas dan memiliki budi pekerti yang baik. Lingkungan sekolah mengacu pada 18 nilai yang dijadikan sebagai pedoman yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut meliputi religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kejujuran, kreativitas, cinta tanah air, kemandirian, demokrasi, perdamaian, perasaan keingintahuan, rasa patriotisme dan nasionalisme, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, sikap bersahabat, kemampuan komunikasi, kepedulian sosial, dan bertanggung jawab.¹⁰

⁸ Imam Anas Hadi. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal*. Jurnal Inspirasi. No. 1. Vol. 3. 2019. Hlm. 7

⁹ Happy Hyma Puspytasari. *Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak*. Jurnal Pendidikan Islam. No. 1. Vol. 6. 2022. Hlm. 6

¹⁰ Bambang Dalyono, Enny Dwi. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Bangun Rekaprima. No. 2. Vol. 3. 2017. Hlm. 37

Meskipun terdapat 18 nilai pembentukan karakter dalam satuan pendidikan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut sesuai dengan prioritas dan pengembangannya. Pembentukan nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai karakter yang telah semakin memudar. Setiap mata pelajaran memiliki nilai-nilai khusus yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh fokus utama dari setiap mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Maka setiap lembaga pendidikan memiliki cara pengimplementasian yang bervariasi tergantung dengan nilai-nilai yang diutamakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.

Salah satu aspek penting dari pendidikan karakter saat ini adalah nilai karakter peduli sosial yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Karakter peduli sosial mencakup tindakan atau perilaku yang menekankan perhatian terhadap tujuan tertentu untuk membantu mengatasi masalah sosial di lingkungan sekolah yang dapat diterapkan oleh para siswa. Sikap peduli yang diterapkan pada lingkungan sekolah dapat dibiasakan dengan cara sekolah mengadakan kegiatan yang bersifat sosial yaitu seperti mengadakan galang dana bagi siswa yang terkena musibah, membantu korban bencana alam, dan saling menolong antar sesama. Adapun pembiasaan yang dilakukan untuk peduli terhadap alam sekitar seperti membersihkan lingkungan, menjaga kelestarian lingkungan dan menghemat energi dan fasilitas yang telah di sediakan oleh pihak sekolah.¹¹

Dalam membentuk karakter peduli sosial seorang siswa diharapkan dapat menanamkan dan mengembangkan perilaku dan perbuatan yang selalu berkeinginan untuk membantu dan menolong antar manusia. Karakter peduli sosial akan menjadi bekal bagi siswa agar siswa dapat hidup secara bersosial karena unsur sosial yang paling penting yaitu interaksi dengan manusia. Karakter peduli sosial jika tidak diterapkan di dalam diri siswa maka akan memunculkan sikap saling pilih-pilih teman, sehingga siswa akan membedakan pertemanan dengan latar belakang golongan. Hal ini tentunya akan mengakibatkan siswa untuk memilih teman sesuai dengan keinginannya.¹² Adapun fenomena yang muncul sehingga muncul penyimpangan akibat kurangnya sikap peduli sosial di antara siswa yang menghasilkan perilaku egois, kurang peduli terhadap kondisi sesama, kurangnya rasa tolong menolong, pertengkaran antar siswa bahkan tindakan *bullying*.¹³

¹¹ Sangidatus Sholiha. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jember*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. No. 1. Vol. 9. 2021. Hlm. 63

¹² A. Tabi'in. *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*. Journal of Social Science Teaching. No. 1. Vol. 1. 2017. Hlm. 45

¹³ Mega Permata Sari, Delfi Eliza. *Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak*. Jurnal Tunas Cendekia. No. 1. Vol. 4. 2021. Hlm. 249

Oleh sebab itu penting bagi pendidikan di sekolah untuk membentuk karakter peduli sosial agar siswa dapat mengembangkan sikap budi luhur yang baik. Dengan menerapkan karakter peduli sosial maka siswa dapat terhindar dari perilaku yang melanggar norma-norma dalam masyarakat. Pembentukan nilai-nilai karakter peduli sosial ini dapat dilakukan di semua tingkat pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang dirancang di dalam sekolah dengan pendekatan interdisipliner berdasarkan fenomena, permasalahan dan realitas sosial yang melibatkan berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora, seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dapat dikatakan sebagai suatu kajian yang memadukan ilmu pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk menghasilkan aktor-aktor sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan sosial dan nasional. Oleh karena itu mata pelajaran IPS tingkat SMP/MTS sendiri disebut IPS terpadu. Materi kajian pada mata kuliah IPS membahas tentang peristiwa, kumpulan fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan permasalahan nyata, gejala dan permasalahan atau realitas sosial dan potensi daerah.¹⁴

Dengan mempelajari IPS diharapkan siswa dapat mengetahui cara berinteraksi dengan orang lain baik dalam kelompok kecil maupun besar, sehingga memudahkan dalam hidup berkelompok dengan memahami tradisi-tradisi yang ada dalam kelompok tersebut dan membantu dalam menghadapi permasalahan aspek sosial agama. Memperkuat nilai-nilai agama dan membantu mengenali, meneliti dan mengembangkan alternatif permasalahan sosial yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat. Membantu manusia berkomunikasi dengan masyarakat luas dan dapat berbagi ilmu yang diperolehnya sehingga memberikan kesadaran bagi manusia kita semua makhluk sosial saling membutuhkan dan tidak dapat hidup sendiri.

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada siswa yang dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, maka pengimplementasian karakter siswa dalam mata pelajaran IPS harus memfokuskan nilai-nilai karakter supaya sesuai dengan mata pelajaran IPS dan sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik.¹⁵ Nilai-nilai yang ditanamkan dalam setiap mata pelajaran antara lain seperti : jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta ilmu dan sebagainya. Oleh karena itu setiap mata pelajaran harus

¹⁴ Surahman, dkk. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan IPS. Vol. 4. No. 1. 2017

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), Hlm. 36-39

menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswa agar siswa memiliki karakter dan budi pekerti yang baik.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sumbergempol ini peneliti mengamati terdapat permasalahan terkait dengan kurangnya upaya pembentukan nilai karakter peduli sosial yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran IPS di dalam kelas ataupun diluar. Beberapa contohnya yaitu kurangnya pergaulan antar sesama teman, tidak peduli terhadap sesama, bullying yang dilakukan antar teman, perkelahian dan kurangnya rasa tolong-menolong antar sesama yang sedang kesusahan. Berdasarkan hal tersebut sebenarnya guru berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menanamkan sikap peduli sosial kepada siswa. Namun terlepas dengan kualitas sekolah yang unggul tidak menjamin pembentukan karakter karena setiap siswa memiliki sikap yang berbeda-beda sehingga perlu adanya pendekatan antara guru dan siswa agar proses pembentukan karakter peduli sosial dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung”

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pembentukan

Kata pembentukan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merujuk pada langkah-langkah, cara, dan tindakan untuk membentuk sesuatu.¹⁶ Sedangkan dalam istilah yang dimaksud pembentukan mengacu pada suatu upaya luar yang terarah dengan tujuan tertentu untuk mengarahkan faktor-faktor pembawaan sehingga terwujud menjadi aktivitas rohani dan jasmani. Maka didalam lingkungan sekolah dapat mengacu pada cara atau langkah dari seluruh komponen di dalam sekolah berusaha membimbing seluruh peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai keagamaan yang selaras dengan harapan yang ingin dicapai oleh sekolah.

Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah usaha atau langkah penting agar dapat dilaksanakan pada lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah salah satu tempat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan terutama pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi dasar yang diterapkan melalui berbagai mata pelajaran dan dapat menjadikan kunci untuk peserta didik supaya

¹⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hlm. 136

menjadi individu yang utuh. Kemajuan dan perkembangan dalam pendidikan karakter yang positif dan terpuji dapat menginspirasi siswa agar melaksanakan tindakan yang baik serta menetapkan tujuan kehidupan yang tepat dalam kehidupan siswa.

Pengertian Nilai Karakter

Karakter menurut istilah dalam bahasa Inggris disebut *character*. Adapun berasal dari istilah Yunani yaitu *charassein* yang mempunyai arti yaitu membuat ajaran, mempertajam atau membentuk lebih erat kaitannya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti karakter merupakan sifat dalam jiwa, moral atau budi pekerti yang membedakan individu anatar kelompok, atau mempunyai makna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.¹⁷

Pengertian Peduli Sosial

Sikap peduli sosial merupakan kesadaran akan tanggung jawab dalam menghadapi masalah yang dialami oleh orang lain supaya mendorong seseorang agar mengerjakan tindakan untuk membantu mengatasi permasalahan. Peduli sosial yang dimaksud tidak bertujuan untuk mengurus urusan dari orang lain, namun tujuannya untuk memberikan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami orang lain yang tujuannya menciptakan perbuatan baik dan damai. Perwujudan dari sikap peduli sosial dapat dilakukan dengan cara memberikan bantuan secara material ataupun non material. Bantuan yang bersifat material yaitu bahan makanan, perumahan, uang, obat-obatan dan sejenisnya. Jenis bantuan yang akan diberikan yaitu bersifat non material seperti dukungan, dorongan, nasihat, atau sekadar senyuman yang membuat kenyamanan. Dengan adanya bantuan ini manusia akan memahami tentang cara bersikap peduli terhadap sesame.

Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan suatu sistem dalam dunia pendidikan yang berisi dari elemen-elemen seperti siswa, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan sumber pembelajaran.¹⁸ Proses pembelajaran IPS melibatkan partisipasi aktif siswa dengan peran penting guru dalam memilih media pembelajaran, memberikan fasilitas kepada siswa, serta mengaplikasikan beragam sumber pembelajaran yang ada baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pembelajaran IPS mengajarkan siswa agar untuk memiliki pemahaman tentang warga yang memiliki suatu kesatuan yang didalamnya terdapat permasalahan dan cara mencari solusi dapat diatas dengan melakukan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), Hlm. 302

¹⁸ Dina Anika Marhayani. *Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS*. Jurnal Edunomic. Vol. 5. No. 2. 2017. Hlm. 69

yang lebih menyeluruh melalui berbagai sudut pandang ilmu hukum, politik, ekonomi, sosial, geografi, sejarah, antropologi, dan sosiologi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti akan menggunakan pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menguraikan, memaparkan dan menggambarkan suatu fenomena atau kejadian, dan kegiatan sosial yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok.¹⁹ Secara historis implementasi dari penelitian kualitatif bermula dari pengamatan yang digunakan sebagai perbandingan, pada penelitian kuantitatif yang menggunakan pengamatan yang berkenaan dengan pengukuran tingkatan dengan suatu ciri tertentu. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk mengadakan perhitungan secara kuantitas. Peneliti mempunyai alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berkeinginan untuk dapat memahami dan mengetahui secara lebih dalam mengenai fenomena atau kejadian yang akan diteliti sehingga peneliti akan mendapatkan pemahaman sehingga akan menciptakan teori baru.

Dalam pendekatan kualitatif terdapat berbagai macam jenisnya, namun jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode dalam penelitian yang meneliti sekelompok manusia. dimana peneliti mengamati langsung kepada objek untuk mendapatkan informasi secara umum dan lengkap.²⁰ Penelitian deskriptif memiliki tujuan guna menjelaskan dengan cara berurutan yang bersifat fakta dan akurat tentang kebenaran dan sifat populasi daerah tertentu. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena akan berupaya menggambarkan dan menjabarkan data yang diperoleh yang sesuai temuan penelitian yang ada di lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN

Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dari seluruh sumber informasi tentang pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS, faktor pendukung dan penghambat pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS dan dampak pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS. Terdapat beberapa hasil temuan yang dikemukakan oleh peneliti pada bagian ini berdasarkan paparan data yang telah diperoleh langsung dari lapangan.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 60

²⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), Hlm. 96

Tujuan paparan temuan ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah disajikan dalam bab pendahuluan dengan berfokus pada penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya. Berikut adalah hasil dari temuan penelitian yang diperoleh peneliti :

1. Pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat menemukan beberapa temuan yang berhubungan dengan pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol. Peneliti memperoleh data melalui hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berikut hasil paparan data peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yaitu :

- 1) Guru memasukan nilai karakter peduli sosial ke dalam RPP dan mengembangkan silabus dengan materi pelajaran IPS
- 2) Guru mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial melalui kegiatan pembelajaran IPS.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

a. Faktor Pendukung

- 1) Guru
- 2) Kegiatan rutin sekolah
- 3) Memfasilitasi kegiatan peduli sosial

b. Faktor Penghambat

- 1) Kesadaran siswa
- 2) Lingkungan keluarga
- 3) Banyaknya cafe dan lahan parkir
- 4) Perkembangan teknologi

3. Dampak Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

Dampak positif bagi siswa dalam pembentukan nilai karakter peduli sosial :

- a. Siswa akan memiliki sikap empati
- b. Siswa memiliki sikap saling membantu dan menolong ketika dalam kesulitan
- c. Terciptanya kegiatan gotong-royong di sekolah
- d. Menciptakan kerukunan dan kebersamaan di sekolah
- e. Terbentuknya keluarga yang harmonis
- f. Menghilangkan perbedaan status sosial antar sesama.

PEMBAHASAN

A. Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Dalam membentuk nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS umumnya diperlukan sebuah perencanaan yaitu guru memasukan nilai karakter peduli sosial ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengembangkan silabus. Dalam pelaksanaan pembentukan nilai karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol melalui pembelajaran IPS yaitu melalui dua acara yaitu guru memasukan nilai karakter peduli sosial ke dalam RPP dan mengembangkan silabus dengan materi pelajaran IPS serta guru mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial melalui kegiatan pembelajaran IPS.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

a. Faktor Pendukung

Dalam membentuk nilai karakter peduli sosial diperlukan dukungan yang berasal dari internal maupun eksternal.

Faktor Penghambat

Dalam membentuk nilai karakter peduli sosial pada siswa tentunya ditemukan beberapa hambatan-hambatan yang akan dirasakan oleh beberapa guru. faktor penghambat dalam membentuk nilai karakter peduli sosial dapat dilihat melalui berbagai segi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, Kesadaran Siswa menjadi faktor utama dalam menghambat pembentukan karakter peduli sosial. Kesadaran siswa berasal dari keturunan atau sifat bawaan yang ada sejak lahir dan pengaruh dari keturunan.

Kedua, Lingkungan keluarga merupakan salah satu tempat yang paling utama dalam membentuk karakter seorang anak. Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda.²¹

Ketiga, Banyaknya cafe dan lahan parkir liar yang berada di sekitar lingkungan sekolah, hal ini juga dapat menjadi faktor penghambat dalam membentuk nilai karakter peduli sosial pada siswa dikarenakan kehadiran cafe di sekitar lingkungan sekolah akan membuat siswa untuk lebih menghabiskan waktu di tempat tersebut.²²

²¹ Eva Latipah, *Psikologi Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 219

²² Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 58

Keempat, Perkembangan teknologi merupakan salah satu faktor tantangan dan hambatan dalam proses pembentukan nilai karakter peduli sosial. Perkembangan teknologi di era globalisasi semakin meningkat dan modern. Perkembangan teknologi yang mengamalami kemajuan yaitu penggunaan gadget yang digunakan untuk mengakses berbagai media sosial, aplikasi, permainan, video, internet dan hiburan lainnya.²³

C. Dampak Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Salah satu dampak yang timbul dalam pembentukan nilai karakter peduli sosial di SMP Negeri 2 Sumbergempol adalah dampak positif. Dampak positif ini muncul ketika antara pihak sekolah dan siswa saling bergotong-royong dalam mencapai tujuan bersama. Maka peran guru sangat di perlukan dalam membentuk nilai karakter peduli sosial pada siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol. Dalam membentuk nilai karakter peduli sosial guru IPS di SMP Negeri 2 sudah mulai tampak yaitu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti siswa sudah mulai menerapkan sikap peduli sosial antar sesama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa telah memiliki sikap peduli sosial yang baik antara satu sama lain. Apabila guru menyuruh siswa untuk menghapus papan tulis mereka akan membantu. Ketika ada siswa yang tidak membawa buku, siswa pun akan meminjami buku kepada temannya. Dalam pembelajaran guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok dengan sigap siswa telah membentuk kelompok diskusi tanpa membedakan antar satu sama lain. Ketika ada siswa yang tidak memperhatikan guru akan memberikan teguran dan masukan kepada siswa agar siswa dapat menghargai antar sesama. Kegiatan pembentukan nilai karakter peduli sosial selain dapat di bentuk di dalam kegiatan pembelajaran juga dapat dibentuk di dalam kegiatan rutin dan pembiasaan yang ada di sekolah. Pembentukan karakter melalui kegiatan rutin dan pembiasaan ini juga dapat menunjang sikap karakter peduli sosial pada siswa.

Dampak dari upaya guru dalam membentuk nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa adalah dampak positif yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan guru IPS.

Dampak positif dari pembentukan nilai karakter peduli sosial sama seperti salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan hasil pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu

²³ Buchori Alma dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 211

peran seorang sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa, salah satu contohnya adalah peduli sosial yang merupakan sikap terpuji dalam memberikan bantuan dan menolong antar sesama manusia. Oleh karena itu pembentukan nilai karakter peduli sosial sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Hal ini karena disebabkan oleh menurunnya rasa empati terhadap orang lain, bersikap egois dan acuh tak acuh kepada teman, dan kurangnya minat dalam membantu sesama. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Mulyasa yang dalam buku manajemen pendidikan karakter yang menyatakan yaitu tujuan dari pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan dalam setiap satuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan siswa dalam mengembangkan dan mengimplementasikan nilai karakter dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait upaya pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol yaitu melalui dua cara yaitu Pertama guru memasukan nilai karakter peduli sosial ke dalam RPP dan mengembangkan silabus dengan materi pelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran guru di kelas VIII SMP Negeri 2 Sumbergempol yaitu dengan membuat RPP yang di dalamnya memuat kurikulum 2013 yang dimana di dalam kurikulum ini telah menempatkan pendidikan karakter menjadi sebuah unsur yang pendidikan yang paling utama. Kedua guru IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Sumbergempol mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial melalui kegiatan pembelajaran IPS seperti contohnya pada saat guru sedang menjelaskan materi tentang interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan berbangsa.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol yaitu yang pertama faktor pendukung yaitu keteladanan seorang guru, kegiatan rutin yang diadakan sekolah yang bersifat sosial, memfasilitasi kegiatan yang bersifat peduli sosial. Kedua faktor penghambat yaitu kesadaran siswa dalam membentuk nilai karakter peduli

²⁴ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 9

sosial, kondisi lingkungan keluarga, banyaknya lahan parkir dan cafe di sekitar lingkungan sekolah, dan perkembangan teknologi yang semakin canggih.

3. Dampak pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol yaitu berdampak positif. Dampak positif ini muncul ketika antara pihak sekolah dan siswa saling bergotong-royong dalam mencapai tujuan bersama. Maka peran guru sangat di perlukan dalam membentuk nilai karakter peduli sosial pada siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol. Dampak positif pembentukan nilai karakter peduli sosial yaitu a) Siswa akan memiliki sikap empati, b) siswa memiliki sikap saling membantu dan menolong ketika dalam kesulitan, c) terciptanya kegiatan gotong-royong di sekolah, d) Menciptakan kerukunan dan kebersamaan di sekolah, e) Terbentuknya keluarga yang harmonis, f) Menghilangkan perbedaan status sosial antar sesama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Upaya Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung”, maka penulis memberikan saran sebagai motivasi dan harapan agar tercapainya pembentukan karakter peduli sosial yang baik seperti berikut:

- a. Bagi Lembaga
 - 1) Bagi Kepala Sekolah, hasil dari penelitian dapat menjadi bahan acuan dalam mempertimbangkan dan mengambil kebijakan untuk meningkatkan upaya pembentukan nilai karakter peduli sosial siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
 - 2) Bagi Guru, hasil dari penelitian dapat menjadi bahan masukan dalam mengatasi permasalahan pembentukan nilai karakter peduli sosial di SMP Negeri 2 Sumbergempol.
 - 3) Bagi Siswa, hasil dari penelitian diharapkan siswa dapat menumbuhkan dan mengamalkan nilai karakter peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah literatur dan bahan bacaan bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- c. Bagi Peneliti lain, hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi sumber rujukan, sumber informasi, dan wawasan mengenai upaya pembentukan nilai karakter peduli sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori Alma dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Depict Pristine A, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tanggul Jember*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. No. 1. 2015
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009)
- Dina Anika Marhayani. *Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS*. *Jurnal Edunomic*. Vol. 5. No. 2. 2017
- Eva Latipah, *Psikologi Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017)
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014)
- Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Imam Anas Hadi. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal*. *Jurnal Inspirasi*. Vol. 3. No. 1 2019
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Surahman, dkk. *Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP*. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Vol 4. No. 1
- Tabi'in. *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*. *Journal Of Social Science Teaching*. Vol. 1. No. 1. 2017
- Tebi Hariyadi. Candra Viamita, dkk, *Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital*. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*. Vol. 2, No. 1 2023
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional